

# Pendampingan Guru PAUD Permata Barko dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal

**Ahmad Maududi**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Palapa Nusantara Lombok  
Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email Corresponding: [maududi1993@gmail.com](mailto:maududi1993@gmail.com)

Received: 14 Desember 2025; Accepted: 23 Desember 2025; Published online: 29 Desember 2025

INFORMASI ARTIKEL (10PT)	ABSTRAK (10PT)
<b>Kata Kunci:</b> Pendampingan guru PAUD Alat Permainan Edukatif, Budaya Lokal Kreativitas	Pendampingan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, terutama melalui pemanfaatan Alat Permainan Edukatif berbasis budaya lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD Permata Barko Lombok Timur dalam merancang, membuat, dan menerapkan media pembelajaran yang kreatif, aman, dan kontekstual, sekaligus memperkenalkan nilai budaya lokal kepada anak. Pendampingan dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengenalan Alat Permainan Edukatif, pemilihan bahan, teknik pembuatan, praktik langsung, uji coba, dan evaluasi media. Contoh Alat Permainan Edukatif yang dikembangkan antara lain Puzzle Motif Tenun Ikat Lombok, Balok Bangun Rumah Tradisional Sasak, dan Kartu Cerita Rakyat Lombok, yang dirancang untuk menstimulasi motorik, kognitif, kreativitas, imajinasi, bahasa, dan interaksi sosial anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan Alat Permainan Edukatif berbasis budaya lokal, serta tersedianya produk. Hasil kegiatan dapat menjadi model pendampingan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lain untuk mengembangkan media edukatif berbasis budaya lokal yang kreatif, kontekstual, dan inovatif.
	<b>ABSTRACT</b>

**Keywords:**

Teacher mentoring  
Early Childhood Education teachers  
Educational Play Tools  
Local Culture  
Creativity

Mentoring programs for Early Childhood Education (ECE) teachers play a vital role in enhancing the quality of early childhood learning, particularly through the utilization of educational play tools grounded in local cultural contexts. This program aimed to strengthen the professional competencies of teachers at PAUD Permata Barko in designing, developing, and implementing learning media that are creative, safe, and contextually relevant, while simultaneously introducing local cultural values to young children. The mentoring process was implemented systematically through several stages, including the introduction of educational play tool concepts, material selection, production techniques, hands-on practice, media trials, and media evaluation. The educational play tools developed during the program included the Lombok Ikat Weaving Motif Puzzle, Sasak Traditional House Building Blocks, and Lombok Folklore Story Cards. These learning media were intentionally designed to stimulate children's motor development, cognitive abilities, creativity, imagination, language skills, and social interaction. The findings indicate a notable improvement in teachers' understanding and skills in developing educational play tools based on local culture, as well as the availability of sustainable educational play tool products that can be continuously utilized in early childhood learning activities. Furthermore, the results of this activity may serve as a model for sustainable mentoring initiatives in other early childhood education institutions seeking to develop creative, contextual, and innovative educational media rooted in local cultural values.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik (Talango, 2020). Periode ini sering disebut sebagai *periode emas* karena stimulasi yang tepat dapat meningkatkan potensi anak secara optimal dan membentuk karakter yang kuat di masa depan (ismiyati,). Pembelajaran pada usia dini menekankan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, dan nilai-nilai budaya lokal (Susanti, 2021). Salah satu metode belajar yang paling efektif pada anak usia dini adalah belajar melalui bermain, karena anak belajar dengan cara aktif dan eksploratif melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Limbong, 2024). Bermain tidak hanya sebagai kegiatan rekreasi, tetapi berperan penting dalam pengembangan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, motorik, dan emosional anak.

Dalam konteks pembelajaran PAUD, Alat Permainan Edukatif (APE) memiliki peran sentral sebagai media pembelajaran yang interaktif dan mendidik (Fasha, 2023). APE yang dirancang dengan baik dapat membantu penyampaian materi pembelajaran secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun, berdasarkan hasil observasi di PAUD Permata Barko Lombok Timur, penggunaan APE masih terbatas dan belum optimal. Guru cenderung menggunakan APE pabrikan yang seragam dan kurang merepresentasikan budaya lokal, sehingga potensi pembelajaran yang kontekstual menjadi minim (Dhiu et al., 2025). Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang kreatif dan tidak sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sosial-budaya sebagai sumber belajar.

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran anak usia dini memiliki potensi besar untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal sekaligus memperkuat identitas budaya anak sejak dini (Sakila, 2025); (Rahmawati, 2025). Permainan tradisional, cerita rakyat, maupun simbol budaya dapat diadaptasi menjadi APE yang mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan karakter anak. Namun, keterampilan guru dalam merancang dan membuat APE berbasis budaya lokal masih terbatas. Banyak guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan edukatif secara mandiri (Zulhaini, 2023). Selain itu, keterbatasan bahan, biaya, dan fasilitas semakin menghambat pemanfaatan potensi lokal untuk menciptakan APE yang efektif (Otwate et al., 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan bagi guru PAUD Permata Barko. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teori tentang APE, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam merancang dan membuat media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak dan lingkungan local (Pratama, 2024). Pendampingan guru memungkinkan mereka belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), memperoleh pengalaman nyata, dan mendapatkan masukan

untuk penyempurnaan produk yang dihasilkan (Surahman et al., 2021). Dengan demikian, guru dapat lebih kreatif, mandiri, dan mampu menghasilkan media pembelajaran yang mendidik dan berkelanjutan.

Selain itu, (UNESCO, 2016) menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini sebagai upaya membangun kreativitas, keterampilan sosial, dan identitas budaya anak. Oleh karena itu, pengembangan APE berbasis budaya lokal bukan hanya sekadar alat bermain, tetapi juga sarana pembelajaran karakter, moral, dan budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan guru PAUD Permata Barko dalam membuat APE berbasis budaya lokal sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas kreativitas guru, dan mendukung keberlanjutan media pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD Permata Barko dalam merancang dan membuat APE berbasis budaya lokal, menghasilkan media pembelajaran yang kreatif, aman, edukatif, dan kontekstual budaya, serta mendukung pelestarian budaya lokal melalui penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran anak usia dini. Melalui pendampingan ini, guru dapat lebih mandiri dan kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, sementara anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, edukatif, dan bermakna, sekaligus mengenal dan menghargai budaya lokal sejak usia dini.

## II. MASALAH

PAUD Permata Barko Lombok Timur sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di Lombok, memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak. Namun, observasi dan evaluasi awal menunjukkan beberapa masalah yang menghambat efektivitas pembelajaran seperti; keterbatasan alat permainan edukatif (APE), minimnya integrasi budaya lokal, keterbatasan kompetensi guru dalam membuat media, kurangnya evaluasi media secara sistematis. Masalah-masalah ini menjadi dasar dilaksanakannya pengabdian masyarakat berupa pendampingan guru dalam pembuatan APE berbasis budaya lokal Lombok. Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, menyediakan media edukatif yang kreatif dan kontekstual.



Gambar 1: lokasi PKM yaitu PAUD Permata Barko

## III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PAUD Permata Barko Lombok Timur dengan sasaran utama guru yang berjumlah 14 orang sebagai mitra pengabdian. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pendampingan, sehingga guru terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan dan memperoleh keterampilan langsung. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu, dengan intensitas durasi

dua jam hingga tiga jam setiap hari. Adapun kegiatan ini dilaksanakan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Ceramah: Pada tahap awal pelatihan, instruktur menjelaskan konsep dasar alat permainan edukatif, manfaatnya, serta prinsip-prinsip dalam pembuatannya. Tujuan metode ini adalah memberikan pemahaman teoritis kepada peserta sebelum mereka mulai praktik langsung.
2. Metode Praktik Langsung: Setiap peserta diberikan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat alat permainan sesuai tema yang telah ditetapkan. Metode ini memungkinkan peserta belajar secara langsung sambil bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, sehingga keterampilan praktik dapat berkembang secara optimal.
3. Metode Tanya Jawab: Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada instruktur. Metode ini berfungsi untuk mengatasi kebingungan atau keraguan yang muncul selama proses pembelajaran serta memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
4. Metode Uji Coba: Setelah alat permainan selesai dibuat, peserta melakukan uji coba untuk menilai efektivitas media dalam mendukung proses pembelajaran. Uji coba dapat dilakukan dengan anak-anak secara langsung atau melalui simulasi, kemudian peserta memberikan umpan balik berdasarkan pengalaman penggunaan alat tersebut.

Dengan memanfaatkan berbagai metode tersebut, pelatihan pembuatan alat permainan edukatif diharapkan dapat berjalan dengan cara yang efektif, partisipatif, dan menyenangkan, sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk diterapkan dalam praktik pembelajaran.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu, dengan intensitas durasi dua jam hingga tiga jam setiap hari. Kegiatan pendampingan guru PAUD Permata Barko Lombok Timur dalam pembuatan APE berbasis budaya lokal Lombok berhasil meningkatkan kompetensi guru. Materi pendampingan disusun secara sistematis, mulai dari pendahuluan, pemilihan bahan, teknik pembuatan, praktik, hingga uji coba dan evaluasi.

Tahap pertama dalam pendampingan adalah pendahuluan, yang mencakup pengenalan Alat Permainan Edukatif, definisi APE berbasis budaya lokal, pentingnya media bermain dalam perkembangan anak, dan manfaat APE dalam pembelajaran. Guru memperoleh pemahaman bahwa APE tidak sekadar alat bermain, tetapi juga sarana edukasi yang dapat menstimulasi motorik, logika, kreativitas, imajinasi, dan interaksi sosial anak. Materi ini membekali guru dengan dasar teori dan alasan pentingnya integrasi budaya lokal, khususnya budaya Lombok, dalam media pembelajaran.

Tahap kedua adalah pemilihan bahan dan alat. Guru diperkenalkan dengan bahan sederhana yang aman untuk anak, seperti kayu ringan, kardus, kain tenun, dan cat non-toxic. Tim pendamping memberikan arahan tentang pemilihan bahan yang ramah anak, mudah dibentuk, dan cocok untuk media indoor, sehingga memungkinkan guru membuat APE dengan biaya rendah tetapi tetap edukatif dan menarik.

Tahap ketiga adalah teknik pembuatan APE. Guru dibimbing memahami langkah-langkah pembuatan media, mulai dari desain, pemotongan bahan, perakitan, hingga finishing. Penekanan diberikan pada integrasi unsur budaya lokal Lombok, seperti motif tenun ikat, rumah adat Sasak, tokoh cerita rakyat, dan simbol budaya lainnya.

Tahap keempat adalah praktik pembuatan APE. di mana guru langsung membuat media edukatif dengan pendampingan tim.

Tahap kelima adalah uji coba dan evaluasi APE. Media diuji coba dalam kegiatan belajar untuk menilai kemudahan penggunaan, minat anak, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.





Gambar 2: Materi tentang APE



Gambar 3: Pendampingan membuat APE

Pendampingan guru PAUD Permata Barko Lombok Timur dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis budaya lokal Lombok menunjukkan beberapa capaian penting yang menjadi bukti keberhasilan kegiatan. Salah satu indikator utama adalah peningkatan pengetahuan guru tentang konsep dasar APE, manfaat penggunaannya, dan prinsip-prinsip pembuatan media pembelajaran. Guru menunjukkan kemampuan memahami materi melalui partisipasi aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan mampu menjelaskan konsep APE dengan tepat. Selain itu, keterampilan praktis guru dalam membuat media pembelajaran meningkat secara signifikan. Guru mampu menghasilkan APE sesuai tema yang diberikan. Media yang dibuat oleh guru menunjukkan kreativitas dan penerapan teknik pembuatan yang diajarkan instruktur, sehingga mampu digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar anak.

Pendampingan juga berhasil meningkatkan kemampuan guru mengintegrasikan budaya lokal ke dalam media pembelajaran. Guru mampu menyertakan unsur budaya lokal, baik melalui motif, bentuk, maupun cerita, dan dapat menjelaskan nilai-nilai budaya tersebut kepada anak-anak saat uji coba. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga aspek kultural yang mendukung pembelajaran kontekstual. Aspek lain yang terlihat jelas adalah partisipasi dan kreativitas guru selama pelatihan. Guru bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi aktif, dan berinovasi dalam merancang media yang sesuai kebutuhan pembelajaran. Pendekatan praktik langsung dan tanya jawab memungkinkan guru untuk belajar secara kolaboratif sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Efektivitas media dalam mendukung pembelajaran anak juga menjadi tolak ukur keberhasilan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa anak-anak dapat menggunakan APE dengan baik, terlibat aktif dalam kegiatan, dan memperoleh stimulasi motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap media yang telah digunakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Terakhir, guru juga menunjukkan kemampuan evaluasi media yang baik. Mereka mampu menilai kekuatan dan kelemahan APE yang dibuat serta memberikan saran untuk pengembangan media di masa mendatang. Hal ini menandakan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membekali guru dengan kemampuan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini terbukti meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan praktik, kreativitas, maupun kemampuan evaluasi, sehingga tujuan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan media edukatif berbasis budaya lokal dapat tercapai.

Hasil pendampingan guru PAUD Permata Barko Lombok Timur menunjukkan bahwa pembuatan APE berbasis budaya lokal Lombok memberikan dampak signifikan baik bagi guru maupun anak. Guru yang sebelumnya terbatas dalam kemampuan membuat media edukatif kini mampu merancang dan memproduksi media yang menarik, aman, dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan prinsip *learning by doing*, di mana

keterampilan diperoleh melalui pengalaman praktik langsung, yang terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran teori semata (Mahmud, 2024). Pendekatan ini memungkinkan guru tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka dalam menyesuaikan media dengan karakteristik kelas dan budaya lokal.

Integrasi budaya lokal dalam media, seperti motif tenun ikat, rumah adat Sasak, dan cerita rakyat Lombok, menunjukkan peran penting culturally responsive pedagogy dalam pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan literatur, media yang mengandung nilai budaya dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap identitas budaya, membentuk rasa bangga, dan menstimulasi kemampuan kognitif serta sosial-emosional melalui permainan (Karoso et al., 2025). Hal ini terlihat dari antusiasme anak saat menggunakan puzzle motif tenun ikat dan kartu cerita rakyat Lombok, yang menstimulasi imajinasi dan interaksi sosial. Selain itu, hasil pendampingan memperlihatkan bahwa media yang dikembangkan secara lokal dan sederhana dapat mengatasi keterbatasan sumber daya di PAUD, sekaligus mendorong inovasi guru dalam menciptakan alat pembelajaran baru. Hal ini relevan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan kemandirian lembaga pendidikan dan mendukung pelestarian budaya lokal sejak dini (Jama'ah, 2025).

#### **Keunggulan dan Kelemahan Luaran**

Kegiatan pendampingan guru PAUD Permata Barko Lombok Timur dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis budaya lokal Lombok menghasilkan beberapa keunggulan yang menonjol. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh, baik dalam hal pengetahuan konsep APE, keterampilan praktik pembuatan media, maupun kemampuan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran anak. Guru tidak hanya mampu membuat media yang menarik dan kreatif, tetapi juga memahami nilai edukatif dan kultural yang terkandung di dalamnya. Kedua, kegiatan ini bersifat praktik langsung dan partisipatif, sehingga guru belajar secara aktif melalui pengalaman membuat dan mencoba media. Pendekatan ini menumbuhkan kreativitas, kemampuan reflektif, dan kolaborasi antar guru, yang pada akhirnya mendukung kualitas pembelajaran di kelas.

Disisi lain terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu dicermati. Pertama, waktu pendampingan yang terbatas membuat beberapa guru belum sepenuhnya menguasai teknik pembuatan media atau belum sempat mengeksplorasi desain lebih kreatif. Kedua, kelemahan lain yang terlihat adalah uji coba media terhadap anak-anak dilakukan dalam jangka pendek, sehingga dampak APE terhadap perkembangan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak belum dapat diukur secara menyeluruh. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan di masa depan.

#### **V. KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan guru PAUD Permata Barko Lombok Timur dalam pembuatan alat permainan edukatif (APE) berbasis budaya lokal berhasil meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang, membuat, dan menerapkan media pembelajaran yang kreatif, aman, dan kontekstual. Pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif, karena guru memperoleh pengalaman nyata dalam memadukan unsur budaya lokal, seperti motif tenun ikat, rumah adat Sasak, dan cerita rakyat Lombok ke dalam media pembelajaran.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan dan seluruh staf PAUD Permata Barko Lombok Timur atas kerja sama, fasilitas, dan sambutan hangat selama proses pendampingan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru peserta pelatihan, yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, serta bersedia belajar dan mencoba membuat alat permainan edukatif berbasis budaya lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dhiu, K. D., Meo, E. M., Ema, M., & Lokal, B. (2025). Implementasi Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Negeri Tibakisa , Nagekeo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol: 2(4), 1–

- 8.
- Fasha, A. K. (2023). Pemahaman Guru Tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.8728>
- Jama'ah. (2025). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal: Membangun Identitas dan Kearifan Lokal Nggahi Rawi Pahu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(nomor 3), 1457–1465.
- Karoso, S., Cahyono, B. T., Pujosusanto, A., & Handayani, E. W. (2025). Instilling Cultural Values and Character through Traditional Children ' s Games in Early Childhood Education. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 304–313. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.423>
- Limbong, C. Y. (2024). Bermain Sambil Belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(12)(SPECIAL EDITION: ARAKSA I), 521–530. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12740>
- Mahmud. (2024). Analysis Of The Relationship Between John Dewey's Educational Philosophy And Principles And Implementation Of Independent Learning Curriculum In Indonesia. *JURNAL DIMENSI*, 13(November), 945–959. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Otwate, P., Wekulo, P. K., Nampijja, M., Langat, N., Oloo, L., & Onyango, S. (2025). Facilitators and barriers to the implementation of learning through play for preschoolers in Kenya. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19:10, 2–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40723-025-00151-4>
- Pratama, H. P. (2024). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL KADESI :Jurnal Teologi Dan PAK*, 7(Nomor 1), 91–113.
- Rahmawati, S. (2025). Integration Of Local Wisdom Values In Early Childhood Collaborative Learning Strategies : A Study On Culture-Based Early Childhood Education. *BUHUTS AL-ATHFAL*., 5, 52–61.
- Sakila, S. R. (2025). Cultivating the Value of Identity in Early Childhood through the Introduction of Yogyakarta ' s Local Culture. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(May), 97–106.
- Surahman, Y. T., Fauziati, E., Magister, P., Dasar, P., & Surakarta, U. M. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda*., 3(2), 137–144.
- Susanti, S. M. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1987–1996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.594>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 93–107.
- UNESCO. (2016). Planet: Education for environmental sustainability and green growth. In Education for people and planet: Creating sustainable futures for all. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000246429>
- Zulhaini. (2023). Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di Lembaga Paud Se-Gunung Toar. *Educational Insights*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v1i2>